

ABSTRAK

**PENGARUH RASIO LANCAR DAN RASIO HUTANG TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

**Robert Teofilus Hulu<sup>1)</sup>, Efafirna Laia<sup>2)</sup>, Noberman Harefa<sup>3)</sup>, Lismawati Sinaga<sup>4)</sup>**  
[Roberthulu8@gmail.com<sup>1\)</sup>](mailto:Roberthulu8@gmail.com), [evafirnalai@gmail.com<sup>2\)</sup>](mailto:evafirnalai@gmail.com), [nobermanharefa@gmail.com<sup>3\)</sup>](mailto:nobermanharefa@gmail.com), [watili  
nawati209@gmail.com<sup>4\)</sup>](mailto:watili<br/>nawati209@gmail.com)

Universitas Darma Agung<sup>1234)</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio lancar dan rasio utang terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mempergunakan penelitian pustaka (*library Research*) dnegan penelitian lapangan (*Field Research*) dimana data yang dipakai oleh peneliti adalah laporan keuangan dari tiap-tiap sampel yang dipublikasikan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi pada penelitian ini sebanyak 33 emiten yang memenuhi teknik *purposive sampling* diperoleh 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sehingga jumlah pengamatan yang diperoleh sebanyak 30 data. Teknis analisis yang diterapkankan adalah analisis regresi linear berganda denga bantuan *Statistical Product and Service Soluction*(SPSS) Versi 22for windows, kemudian untuk menguji hipotesis dipergunakan Uji T dan Uji Simultan (F). Dengan persamaan regresi berganda  $ROA = 0,082 - 0,026 CR + 0,365 DR$ . Hasil penelitian secara Uji t menunjukkan bahwa variabel rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dimana nilai  $t_{hitung} = 1,657 < t_{tabel} 2,052$ . Sedangkan variabel rasio hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*(ROA) dimana nilai  $t_{hitung} 4,214 > t_{tabel} 2,052$ . Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa rasio lancar dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas untuk perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dimana nilai  $F_{hitung} 6,513 > F_{Tabel} 3,340$ . Koefisien determinasi menunjukkan nilai angka sebesar 36,8% sisanya sebesar 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci : Rasio Lancar, Rasio Hutang dan Profitabilitas**

**ABSTRACT**

***THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT RATIO ON PROFITABILITY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

By:

**Robert Teofilus Hulu<sup>1)</sup>, Efafirna Laia<sup>2)</sup>, Noberman Harefa<sup>3)</sup>, Lismawati Sinaga<sup>4)</sup>**

Universitas Darma Agung<sup>1234)</sup>

*Purpose this study to examine the effect of current ratios and debt ratios on profitability in various industrial and consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The method of data collection is carried out using library research methods and field research methods where the data used by researchers are financial reports from each sample published through www.idx.co.id. The population in this study were 33 companies that met the purposive sampling technique and obtained 10 companies that became the research sample so that the number of observations obtained was 30 data. The technical analysis used is multiple linear regression analysis using Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 22 for windows, then to test the research hypothesis using the T test and F test. With multiple regression equation  $ROA = 0.082 - 0.026 CR + 0.365 DR$ . The results of the study partially show that the current ratio variable has no significant effect on Return on Assets (ROA) where the value of  $t_{count} = 1.657 < t_{table} 2.052$ . Meanwhile, the debt ratio variable has a positive and significant effect on Return On Assets (ROA) where the value of  $t_{count}$  is  $4.214 < t_{table} 2.052$ . The results of the research simultaneously prove that the current ratio and the debt ratio have a significant effect on profitability in the Miscellaneous Industry and Consumer Goods Sector Manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange where the value of  $F_{count}$  is  $6,513 > F_{table} 3,340$ . The coefficient of determination shows the numerical value of 36,8%, the remaining 63,2% is influenced by other variables which are not examined in this study.*

**Keywords :Current Ratio, Debt Ratio and Profitability**

**I. PENDAHULUAN**

Setiap unit usaha dibangun dengan tujuan memperoleh laba ada yang bergerak di bidang jasa, dagang dan industry. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan mengelola segala

sumber daya yang ada semaksimal mungkin bahkan kalau memungkinkan dengan melakukan pinjaman dai pihak luar dengan pertimbangan yang matang.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan mencapai laba ada beberapa

rasio namun dalam kajian ini, kema mpua labaan akan dinilai dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

Ratio pengembalian aktiva juga bisa nyatakan sebagai Return On Investmen (ROI) dipkai untuk melihat seberapa besar kesanggupan perusahaan untuk mengelola aktiva untuk diharapkan menghasilkan laba dalam operasi normalnya. Rasio ROA yang tinggi maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, rasio ROA ini dihubungkan dengan membandingkan jumlah aktiva yang dioperasikan dengan jumlah laba yang diperoleh suatu perusahaan pada periode tertentu..

Rasio lancar atau current asset merupakan bentuk aktiva yang berubahnya menjadi kas dalam waktu singkat atau kurang dari satu tahun. Beberapa jenis dari aktiva lancar adalah kas (*cash*), investasi jangka pendek (*temporary investmen*), wesel tagih (*notes receivable*), piutang usaha, penghasilan yang masih akan diterima (*accrued receivable*), persediaan (*inventories*), beban yang dibayar dimuka (*prepaid expense*). Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan yang harus dibayar dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Pembayaran utang jangka pendek perusahaan menggunakan sumber-sumber dari harta lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar, menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

Rasio utang yang diperoleh dari pembagian dari total hutang dengan total aktiva. Total utang menunjukkan jumlah dari utang lancar dengan utang jangka panjang. Semakin tinggi rasio hutang

menunjukkan biaya total aset yang didanai oleh utang lebih besar dan semakin besar dana untuk mendapatkan keuntungan.

Informasi tentang Rata-rata Rasio Lancar, Rasio utang, dan Rasio profitabilitas dari beberapa perusahaan manufaktur sektor Industri dan Barang Konsumsi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 tertera pada tabel berikut:

**Tabel 1.1. Rata-Rata Rasio Lancar, Rasio Hutang dan Rasio ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi Periode**

No	Tahun	Rata-rata Rasio Lancar (%)	Rata-rata Rasio Hutang (%)	Rata-Rata ROA (%)
1	2016	163,81	28,36	8,31
2	2017	176,16	28,29	8,82
3	2018	176,14	26,67	7,96

Tahun 2016-2018

Sumber: Diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROA di perusahaan diatas terrjadi peningkatan dan penurunan yang tetapi tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan pada Profitabilitas hal ini menjadi masalah yang harus diperhitungkan oleh perusahaan. Karena pengembalian *return on asset (ROA)* itu sendiri adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari semua kekayaan yang dimiliki perusahaan

Dari table diatas Nampak bahwa walupun ratio lancar naik tahun 2018 menjadi dari 163,81 menjadi 176,1 tidak terlalu bias mendongkak laba sebaliknya mengalami penurunan menjadi 7,96 dari 8,31 demikian juga ratio hutang disaat hutang turun dari 28,36 menjadi 26,67 menghasilkan laba menjadi 7,96 hal ini menunjukkan bahwa tidak selalu ratio lancar dan kenaikan huang menghasilkan laba yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas , maka perlu untuk diteliti pengaruh antara rasio lancar, rasio hutang terhadap rasio Profitabilitas (ROA) dengan berjudul: **“Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

## II. URAIAN TEORITIS

### 2.1 Profitabilitas

Setiap investor akan berkepentingan dengan rasio profitabilitas arena berhubungan dengan bagian laba yang akan di terima dari modal yang ditanamkannya dalam bentuk dividen Menurut Agus Sartono (2012:122) bahwa:

Ratio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri disebut sebagai ratio profitabilitas..

Menurut Irham Fahmi (2015:135) “Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam

hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

. Menurut Yuniningsih (2018:42) bahwa “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen pada tingkat pengembalian (keuntungan) yang dihasilkan dari penjualan, investasi (aktiva) dan modal saham tertentu”.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Namun pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah hanya rasio profitabilitas *Return On Assets (ROA)*.

#### 2.1.1 *Return On Assets (ROA)*

Menurut Yuniningsih (2018:43) “Tingkat pengembalian atas aktiva (*Return On Asset -ROA*) digunakan untuk menakar kesanggupan suatu usaha dalam memperoleh laba setelah pajak atau seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 2.1.2 **Rasio Lancar**

Menurut Kasmir (2012:134):  
Rasio lancar atau *current ratio* merupakan suatu rasio yang mengukur besarnya kekuatan perusahaan dalam melunasi hutangnya yang sudah jatuh tempo pembayaran atau yang akan jatuh tempo dalam waktu kurng dari satu tahun

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan karena dari ratio lancar dapat dilihat seberapa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Semakin perusahaan aman dalam membayar hutang akan menaikkan kepercayaan yang akhirnya menaikkan profitabilitas

### 2.1.3 Rasio Hutang

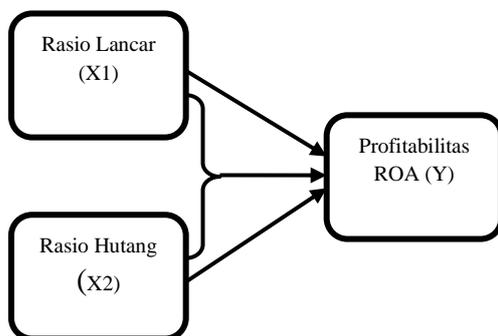
*Debt to Asset Ratio* suatu rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aktiva atau dengan kata lain seberapa besar aktia yang didanai oleh hutang yang diharapkan mampu untuk menaikkan laba atau profitabilitas

Dengan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.2 Kerangka Konseptual

Hubungan antara variabel ratio lancar dan ratio hutang terhadap proffitabilitas dapat digambarkan sebagai berikut



**Gambar 2.2**

### **Kerangka konseptual**

Sumber: Diolah penulis (2020)

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur aneka industri dan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data menggunakan Data sekunder yang diperoleh darisitus Web Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dengan mempergunakan data laporan keuangan mulai pada 2016-2018.

Populasi sebagai kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya dan menjadi objek penelitia dalam hal ini perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018 yang berjumlah 33 perusahaan mengambil sampel berjumlah 10 perusahaan dimana tehnik pengambilan sampel tehnik dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016-2018.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan setiap tahun yang lengkap dan memiliki laba operasi positif selama tahun 2016-2018.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian atau harus memperoleh laba.

Dengan demikian jumlah observasi ada sebanyak 30 observasi.

### 3.3 Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif

dan analisis regresi linear berganda. Pemrosesan data menggunakan software SPSS 22 untuk mengukur pengaruh rasio lancar dan rasio utang terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil dari statistik deskriptif pada dasarnya dari seluruh data yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Rasio Lancar	30	.0107	4.8436	43.2847	1.442823	1.4084461
Rasio Hutang	30	.0034	.7260	9.4418	.314727	.2546148
ROA	30	.0345	.5300	4.7818	.159393	.1478721
Valid N (listwise)	30					

Sumber : Ouput Olahan Penulis (2020)

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel rasio lancar memiliki nilai minimum 0.0107 dan nilai maksimum 4.8436, dengan nilai mean 1.442823 dengan standar deviasi 1.4084461 dari jumlah sampel 30. Nilai deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan bahwa nilai rasio lancar untuk masing-masing perusahaan berbeda namun perbedaannya tidak terlalu jauh.
2. Variabel rasio hutang memiliki nilai minimum 0,0034 dan nilai maksimum 0,7260, rata-rata 0,314727 dan standar deviasi 0,2546148 dari jumlah sampel 30. Nilai deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rasio hutang untuk masing-masing perusahaan berbeda namun perbedaannya tidak terlalu jauh.
3. Variabel pengembalian aktiva atau *return On Assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,0345, nilai maksimum 0,5300, rata-rata 0,159393 dan nilai deviasi 0,1478721 dari jumlah sampel 30.

#### 4.2 Pengujian Asumsi Klasik

##### 4.2.1 Uji Normalitas

. Normalitas data tedeteksi oleh analisis statistik. Analisis statistik dengan melihat nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11346585
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.132
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Ouput Olahan Penulis (2020) I  
 Hasil pengolahan data tersebut, besar nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini adalah 0,147 dengan signifikan 0,099. Dengan demikian, data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,099 > 0,05$ .

**Uji Multikoleniaritas**

Deteksi multikoleniaritas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya dalam multikoleniaritas model regresi adalah dengan melihat VIF (*variable Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* dan lawannya.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolenearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	.082	.039		2.089	.046		
Rasio Lancar	-.026	.016	-.247	1.657	.109	.979	1.022
Rasio Hutang	.365	.087	.629	4.214	.000	.979	1.022

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Ouput Olahan Penulis (2020)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak ada yang

memiliki *tolerance* lebih kecil dari 0,1.. Maka dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji gejala multikoleniaritas dan dapat dilanjut ke pengujian asumsi klasik lainnya.

independen yang diketahui.

#### 4.2.2 Uji Autokolerasi

Ujia Autokorelasi dilihat uji Durbin Watson.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi**

Mo del	Change Statistics					Durbin - Watson
	R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.325	6.513	2	27	.005	1.065

Sumber : Ouput Olahan Penulis (2020)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,065 lebih besar dari -2 dan lebil kecil dari 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

#### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum, analisis regresi adalah analisa untuk melihat pengaruh satu atau lebih variabel (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable

**Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.082	.039		2.089	.046
Rasio Lancar	-.026	.016	-.247	1.657	.109
Rasio Hutang	.365	.087	.629	4.214	.000

Sumber : Ouput Olahan Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,082 - 0,026 CR + 0,365DR$$

Keterangan:

- Nilai konstanta adalah 0,082 artinya jika rasio lancar (CR) dan rasio hutang (DR) bernilai konstan / tetap, maka ROA adalah sebesar 0,082.
- Nilai koefisien rasio lancar (CR) adalah -0,026 artinya setiap penurunan rasio lancar (CR) sebanyak satu satuan maka ROA akan turun sebesar -0,026 atau -2,6 % dan faktor lainnya dianggap tetap.
- Nilai koefisien rasio hutang (DR) adalah 0,365 artinya setiap kenaikan

rasio hutang (DR) sebanyak satu satuan maka ROA akan naik sebesar 0,365 atau 36,5 % dan faktor lainnya dianggap tetap.

#### 4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Hipotesis alternatif untuk uji T adalah sebagai berikut.

Ha :  $b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya rasio lancar (X1) dan rasio hutang (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

**Tabel 4.6 Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Const)	.082	.039		2.089	.046
Rasio Lancar	-.026	.016	-.247	-1.657	.109
Rasio Hutang	.365	.087	.629	4.214	.000

Sumber : Ouput Olahan Penulis (2020)

Jumlah observasi (responden) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 sampel dengan variabel independen 2 variabel dan pengujian hipotesis dengan  $\alpha=5\%$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,052$ . Dari hasil pengujian diatas, akan dijelaskan pengaruh variabel independen secara satu persatu (parsial) sebagai berikut :

#### a. Pengaruh rasio lancar terhadap *Return On Assets (ROA)*

Hasil analisis uji t untuk variabel rasio lancar menunjukkan  $t_{hitung} = 1,657 < t_{tabel} 2,052$  dengan nilai signifikan 0,109 dimana signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa secara parsial rasio lancar berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Arniati (2017) dan Claudia Angelina, Stefanie Lim, Sharon, Johan Yeremia Rafli Lombogia, Deasy Arisandy Aruan (2020) dimana *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### b. Pengaruh rasio hutang terhadap *Return On Assets (ROA)*

Hasil analisis uji t untuk variabel rasio hutang menunjukkan  $t_{hitung} 4,214 < t_{tabel} 2,052$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai secara signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $P < 0,05$ ) berarti bahwa secara parsial rasio hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Nur Wahyuni (2018) dimana hasil menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**4.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Pengambilan keputusan atas dasar pada nilai profitabilitas yang didapatkan dari hasil pemrosesan data sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

aneka industri dan barang konsumsinyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang di lakukan oleh Dian Maulita dan Inta Tania (2018) dimana hasil menunjukkan bahwa DER, DAR, dan LDER secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Dalam hal ini R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel rasio lancar dan rasio hutang terhadap profitabilitas (ROA).

**Tabel 4.7 Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.169	2	.084	6.513	.005 <sup>b</sup>
Residual	.349	27	.013		
Total	.518	29			

Sumber : Ouput Olahan Penulis (2020)

Dari tabel 4.7 diatas diperoleh  $F_{hitung} 6,513 > F_{Tabel} 3,340$  dimana  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{Tabel}$  dan nilai  $sig. 0,005 < 0,05$  dengan demikian menunjukkan bahwa variabel rasio lancar dan rasio hutang secara bersama sama mempunyai pengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor

**Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.368	.1175932

Sumber : Ouput Olahan Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat di jelaskan bahwa Nilai *adjusted R Square* Sebesar 0,368. Artinya bahwa 36,8% dapat di jelaskan oleh variabel independen yaitu rasio lancar dan rasio hutang. Sementara perubahan pada profitabilitas yang lain dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 63,2%.

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Rasio Variabel lancar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara Variabel rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*(ROA) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel rasio lancar dan rasio hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai  $F_{Hitung} 6,513 > F_{Tabel} 3,340$  dengan nilai signifikan  $0,005 < 0,05$ .
3. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,368. Artinya rasiolancar dan rasio hutang hanya dapat berkontribusi pada perubahan profitabilitassebesar 36,8%. Sedangkan perubahan profitabilitas yang lain dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 63,2%.

Atas dasar itu diharapkan agar para investor tetap memperhatikan ratio lancar maupun utang dan bagi peneliti selanjutnya agar menambah variable lain yang bisa mempengaruhi profitabilitas

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4, BPFE: Yogyakarta.

Arniati.2017.*Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Rasio Lancar terhadap Profitabilitas (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)*.Skripsi.Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Asri Nur Wahyuni. 2018. *Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur*.Jurnal. Jawa Tengah: Fakultas Ekonomi STIE Bank BPD.

Claudia Angelina, Stefanie Lim et.all. 2020. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas dan Total Asset Turn Over (TATO)Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia*.Riset dan Jurnal Akuntansi:Politeknik Ganesha Medan.

Dian Maulita dan Inta Tania. 2018. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2016)*. Jurnal Akuntansi.

Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab.*: Alfabeta. Bandung

Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta:

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. : PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

\_\_\_\_\_, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta:

Munawir.2010. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi keempat, Cetakan Kelima Belas, Liberty. Yogyakarta:

a Pustaka, Sidoarjo.

Sri Suartini dan Hari Sulistiyo. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* : Mitra Wacana Media, Jakarta.

Sugiyono, 2006. *Metodologi Penelitian Administrasi*, Alfabeta. Bandung:

Yuniningsih. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*: Indomedi